

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Profil M.Ts Negeri Kaledupa**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kaledupa, merupakan salah satu wadah pendidikan formal dari beberapa SMP/MTs di Kecamatan Kaledupa yang didirikan di atas areal seluas 3.200 M<sup>2</sup> yang terletak di jalan poros Sombano di desa Ambeua raya. Desa ini sebelah timur berbatasan dengan desa Ambeua dan Lagiwae Kecamatan Kaledupa. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Horuo. Sebelah barat berbatasan dengan desa Lau-Lua dan Lewuto dan sebelah utara berbatasan dengan desa Samabahari (Anonim, 2011).

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kaledupa yang berdiri sejak 31 tahun yang lalu, tepatnya awal tahun pelajaran 1970/1971 merupakan Madrasah Tsanawiyah pertama yang berdiri di kepulauan Wakatobi dan ketiga di Kabupaten Buton. Usia 31 tahun merupakan usia yang cukup dewasa. Namun karena pertumbuhan Madrasah ini kurang mendapatkan sentuhan yang tepat dari Pemerintah Daerah, maka Madrasah ini cukup menyimpan banyak misteri seperti sialnya angka 13 yakni 13 tahun berstatus swasta dan 13 tahun pula berstatus filial.

Namun di sisi lain, sekolah ini masih dipandang sebelah mata, tetapi itu merupakan motivasi guru M.Ts Negeri Kaledupa untuk terus merapatkan barisan termasuk melengkapi tenaga pengajar yang profesional sebagai produk ke Perguruan Tinggi. Sejak awal berdirinya M.Ts Negeri sampai sekarang telah

memiliki sarana dan prasarana yang bersifat semi permanen. Secara umum dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1. Keadaan Sarana dan Prasarana M.Ts Negeri Kaledupa  
Tahun Pelajaran 2010/2011.

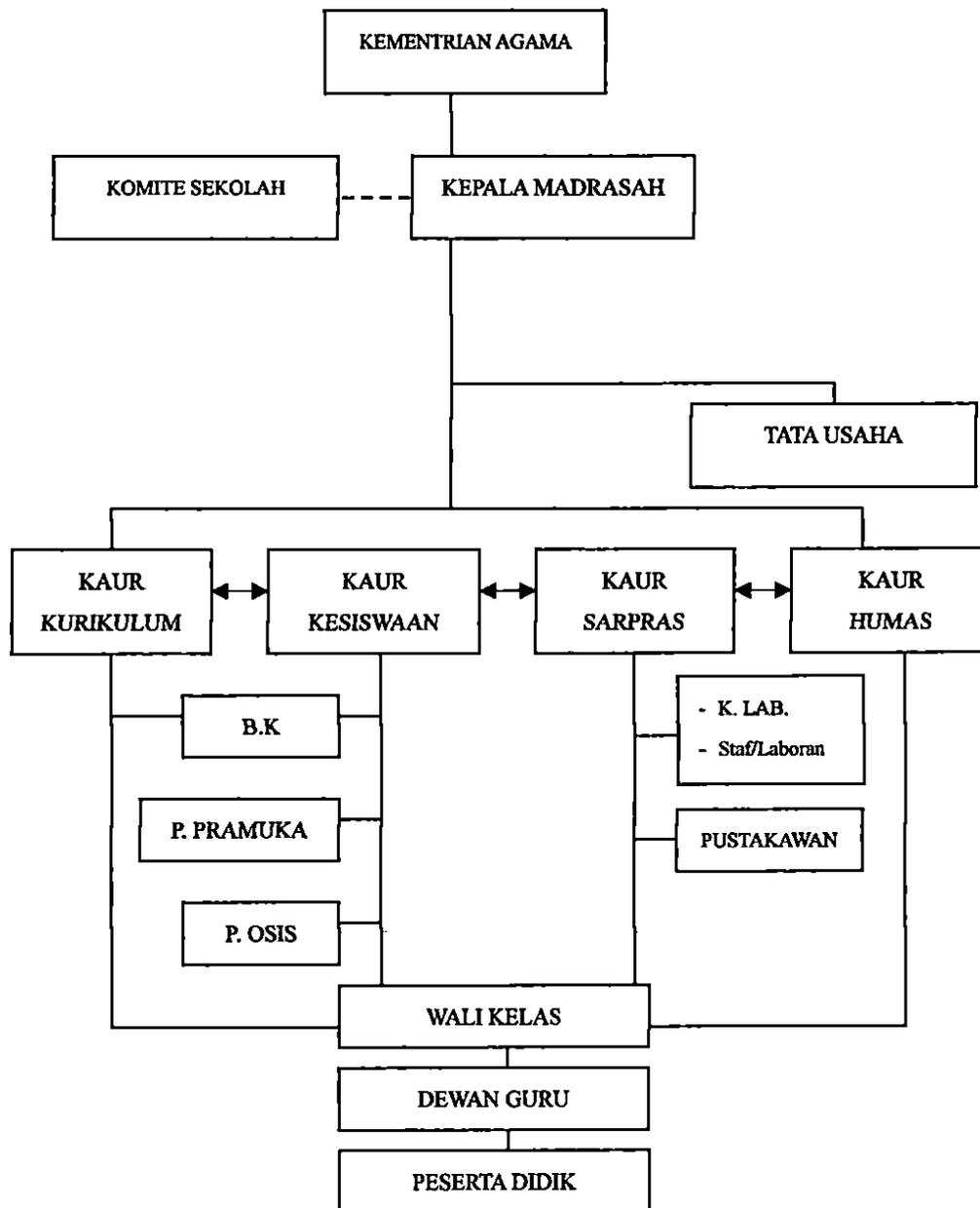
No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Kualitas Memadai
1.	Ruang belajar/kelas	9 unit	Memadai
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit	Belum memadai
3.	Ruang Dewan Guru	1 unit	Belum memadai
4.	Ruang Tata Usaha	1 unit	Belum memadai
5.	Ruang Perpustakaan	1 unit	Memadai
6.	Ruang Osis	1 unit	Belum memadai
7.	Ruang BK	1 unit	Belum memadai
8.	Ruang Laboratorium IPA	1 unit	Belum memadai
9.	Gedung Mushollah	1 unit	Memadai
10.	Gedung Serba Guna	1 unit	Memadai
11.	WC	5 unit	Memadai

Sumber: Kantor M.Ts Negeri Kaledupa(2011)

#### 4.1.1. Struktur Organisasi

##### 1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi M.Ts Negeri Kaledupa(2011)dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi M.Ts Negeri Kaledupa(2011)

#### 4.1.2. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

##### 1. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 4.2

Data Jumlah Guru Mata Pelajaran dan Karyawan.

No	Jenis	Jumlah
1	Guru PNS	9 orang
2	Guru Tetap Yayasan	-
3	Guru Tidak Tetap	10 orang
4	Guru Bantu	1
5	Tenaga Administrasi Negeri PNS	2 orang
6	Tenaga administrasi tidak tetap (PTT)	2 orang

##### 2. Keadaan Siswa

Tabel 4.3

Data Jumlah Siswa Menurut Jenis kelamin Dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jmh Kelas	JUMLAH SISWA KELAS									Jum
		VII			VIII			IX			
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
2006/2007	9	35	44	79	33	33	66	30	31	61	206
2007/2008	9	37	41	78	37	43	80	29	36	65	223
2008/2009	10	38	42	80	39	43	82	30	46	76	238
2009/2010	9	31	29	60	36	42	78	37	45	82	220
2010/2011	9	42	38	80	41	38	79	28	31	59	218

#### 4.1.3. Sarana Prasarana

Pada awalnya M.Ts Negeri Kaledupa untuk tempat kegiatan belajar mengajar masih terbuat dari bambu yang bertempat di desa Ambeua dan masuk sekolah pada pagi hari mulai pukul 08.00-12.00 WITA, kemudian pada tahun 1983 mendapatkan tanah wakaf dari masyarakat setempat dengan seluas 3.200 M<sup>2</sup> yang kemudian dibangun 3 ruang gedung M.Ts Negeri yang selesai pada awal tahun 1994. Sejak itu M.Ts Negeri telah

menempati gedung sendiri, dan pada tahun ajaran 1995/1996 M.Ts Negeri mendapatkan bantuan dari Dirjen Pusat berupa gedung 6 RKB untuk kegiatan proses belajar mengajar.

Kondisi sarana prasarana M.Ts Negeri Kaledupa dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4  
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	9 Ruang	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
3	Ruang Guru	-	-
4	Ruang Tata Usaha	-	-
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
6	Ruang Laboran	1 Ruang	Baik
7	Ruang Keterampilan	-	-
8	Wc Siswa	2 Ruang	Baik
9	Wc Guru	1 Ruang	Baik
10	Lapangan Upacara	1 Buah	Baik
11	Lapangan Bola Voly	1 Buah	Baik
12	Lapangan Tennis Meja	1 Buah	Baik
13	Lapangan Takraw	1 Buah	Baik
14	Komputer	-	-
15	Buku pegangan siswa	3 Mapel	Cukup
16	Buku pegangan guru	4Jenis/Mapel	Baik
17	Alat Peraga IPA	SSN	Baik
18	Alat Peraga Matematika	5 Buah	Cukup

#### 4.1.4. Kurikulum

Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan pasal 6 ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar

dan menengah terdiri atas komponen mata pelajaran, komponen muatan lokal dan komponen pengembangan diri :

Berikut adalah struktur kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Kaledupa tahun pembelajaran 2010/2011

Tabel 4.5  
Struktur Kurikulum M.Ts Negeri Kaledupa kelas X

Komponen		Alokasi Waktu		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
<b>A. Mata Pelajaran</b>		-	-	-
1	Pendidikan Agama Islam	-	-	-
	a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Bahasa Arab	3	3	3
	e. SKI	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Inggris	4	4	4
5	Matematika	4	4	4
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	5	5	5
8	Seni Budaya/ Kesenian	2	2	2
9	Penjaskes	2	2	2
10	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
<b>B. Muatan Lokal</b>		-	-	-
1	Kelautan	2	2	2
<b>C. Pengembangan Diri</b>		2*)	2*)	2*)
Jumlah		45	45	45

\*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Pengembangan diri yang dilaksanakan dan diprogramkan M.Ts

Negeri Kaledupa meliputi :

1. Pramuka
2. Komputer
3. Ceramah
4. Marcing Band
5. Karya Tulis Ilmiah.

#### 4.1.5. Prestasi dan Kelulusan

Dalam beberapa tahun terakhir ini, M.Ts Negeri Kaledupa telah ikut berperan serta dalam berbagai even kegiatan dan dapat menunjukkan beberapa prestasi yang cukup membanggakan. Adapun diantaranya prestasi tersebut dalam 5 tahun terakhir ini dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6  
Data Prestasi M.Ts Negeri Kaledupa dalam 5 tahun Terakhir

No	Jenis Kejuaraan	Tingkat Kejuaraan	Tanggal Kejuaraan
1	Juara I Atletik	Provinsi	5 Juni 2009
2	Juara I Atletik	Kabupaten	21 April 2009
3	Juara I KIR	Kabupaten	27 Maret 2009
4	Juara I Fisika Olimpiade	Kabupaten	21 April 2009
5	Juara I Bio. Olimpiade	Kabupaten	21 April 2009
6	Juara III KIR	Provinsi	6 Juni 2009
7	Juara I Olimpiade Mipa	Kabupaten	25 Maret 2010
8	Juara II Umum OS2N	Kabupaten	21 April 2009
9	Juara I KIR	Kabupaten	21 April 2010
10	Juara III Pidato B. Arab	Kabupaten	22 April 2009
11	Juara II Pidato B. Ingg.	Kabupaten	22 April 2009
12	Juara I karya Cipta Puisi	Kabupaten	22 April 2009
13	Juara II Astronomi	Kabupaten	21 April 2009

Sedangkan dalam kelulusan siswa, rata-rata tiap tahunnya sekolah dapat meluluskan siswanya di atas 90%. Prosentase kelulusan pada tahun pelajaran 2006/2007 mencapai 98,28%, namun kemudian pada tahun pelajaran 2007/2008 mengalami penurunan dengan prosentase 96,92%, dan kemudian secara perlahan naik mencapai target sasaran kelulusan tahun pelajaran 2008/2009 mencapai 98,65%. Kemudian pada tahun pelajaran 2009/2010 mengalami penurunan lagi hingga mencapai prosentase kelulusan 96,80%. Data prosentase kelulusan siswa dalam 4 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Data Presentasi Kelulusan Siswa Dalam 4 Tahun Terakhir**

Tahun pelajaran	Prosentase Kelulusan
2006/2007	98,28%
2007/2008	96,92%
2008/2009	98,65%
2009/2010	96,80%

#### **4.2. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran M.Ts Negeri Kaledupa**

Visi, misi, tujuan dan sasaran M.Ts Negeri Kaledupa sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategi dan Rencana Operasional Sekolah sebagai adalah berikut :

##### **4.2.1 Visi M.Ts Negeri Kaledupa (2011)**

"Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kaledupa yang bersinar, unggul dan populis"

---

Indikator dari visi M.Ts Negeri Kaledupa terbagi dalam tiga bagian yaitu:

1. Bersinar; dengan indikator sebagai berikut:

- Mampu melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar
- Mampu menciptakan kegiatan yang bernuansa islami dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat
- Mampu mewujudkan perilaku santun dan bersikap sopan

2. Unggul; dengan indikator sebagai berikut:

- Mampu menguasai ilmu pengetahuan sebagai dasar hidup di masyarakat dibuktikan dengan lulus dalam UAS dan UAN
- Aktif, kreatif, dan selektif dalam menerima perkembangan ilmu dan teknologi

3. Populis; dengan indikator sebagai berikut:

- Mampu menprestasi akademik dan non akademik
- Mampu mempromosikan Madrasah melalui pelaksanaan lomba-lomba tingkat MTs/SMP dalam bidang (sains, matematika, sosial dan bahasa)

#### 4.2.2. Misi M.Ts Negeri Kaledupa

1. Menumbuhkan semangat belajar siswa yang efektif, kreatif dan menyenangkan secara optimal
2. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak
3. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik dibidang pengetahuan, keterampilan, dan keagamaan

5. Menerapkan manajemen partisipatif, komunikatif dengan melibatkan warga madrasah dan stake holders berdasarkan konsep manajemen berbasis sekolah

#### 4.2.3. Tujuan M.Ts Negeri Kaledupa

Berdasarkan visi dan misi yang telah ada, maka tujuan Madrasah yang akan dicapai adalah:

1. Menciptakan dan mengembangkan kegiatan madrasah yang bersifat islami sehingga anak didik dapat memahami dan mengamalkan konsep ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
2. Menjadikan madrasah memiliki prestasi secara optimal dalam berbagai bidang pada setiap iven
3. Menjadikan madrasah untuk dikenal dan minati oleh masyarakat melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berdasarkan prestasi yang diperoleh
4. Menjadikan suasana lingkungan madrasah yang bersih, rindang, indah dan aman sehingga tercipta kenyamanan dalam kegiatan proses belajar mengajar
5. Menyiapkan dan memberi bekal kepada semua anak didik khususnya berupa pengembangan bahasa (arab dan inggris), keterampilan, olimpiade MIPA dan menjahit serta komputer yang didasarkan atas minat, potensi, kemampuan dan kecakapan yang dimiliki siswa serta kondisi madrasah yang kondusif.

#### 4.2.4. Sasaran

Kepala madrasah, dan para dewan guru serta dengan persetujuan komite sekolah menerapkan sasaran program, baik secara untuk jangka

pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah dapat dilihat pada tabel 4.8. Dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.8  
KEBIJAKAN (PROGRAM) M.Ts Negeri KALEDUPA

No	Sasaran Program 1 Tahun (2010 – 2011) Program Jangka Pendek
1	Kehadiran peserta didik, guru dan karyawan lebih dari 80%
2	Target pencapaian rata-rata nilai Ujian akhir 5,5
3	20% lulusan dapat di terima di SMA ternama
4	75% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an sesuai tajwid
5	Memiliki kegiatan ekstra kurikuler / pengembangan diri unggulan
6	20% peserta didik dapat aktif berbahasa inggris
7	30% peserta didik dapat mengoperasikan komputer program Ms. Word dan Ms. Excel dan menguasai internet
8	50% peserta didik mampu mengembangkan budidaya rumput laut
9	50% peserta didik memiliki kemampuan berdakwah
10	50% peserta didik dapat aktif berbahasa arab

Sasaran Program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh M.Ts Negeri Kaledupa sebagai berikut :

1. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik melalui remedial dan pengayaan, guru dan karyawan secara berkelanjutan.
2. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu pada sore hari.
3. Mengadakan try out bagi siswa peserta ujian.
4. Menjalin hubungan kerja sama dengan instansi atau lembaga pendidikan lain baik lokal maupun Nasional
5. Mengawali proses belajar mengajar dengan tadarrus Al-Qur'an dengan menekankan tadrisnya kurang lebih 10 menit.

6. Mengadakan program lokal seperti Kelautan untuk kelas VII, VIII dan IX. Serta da'wah untuk kelas IX.
7. Melaksanakan latihan dan bimbingan intensif pada kegiatan pengembangan diri (Pramuka, Marching Band dan Karya sastra Puisi).
8. Membiasakan penggunaan bahasa inggris dan bahasa arab terutama dalam kegiatan PBM dan mengoptimalkan pemanfaatan laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa ingris, bahasa arab dan kelompok sains.
9. Mengoptimalkan pemanfaatan laboratorium IPA Terpadu sebagai sarana belajar diluar jam wajib belajar siswa.
10. Melaksanakan safari ramadhan dan bakti sosial.

Visi, misi dan tujuan ditetapkan melalui rapat kerja yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran. Pada perkembangannya visi dan misi yang dirumuskan bisa saja terjadi perubahan atas visi dan misi sebelumnya. Hal ini tercatat bahwa pernah terjadi perubahan visi dan misi M.Ts Negeri Kaledupa pada tahun pelajaran 2009/2010.

Mekanisme penetapan tujuan dalam rapat kerja tersebut terlebih dahulu jauh sebelum hari rapat, dibentuk tim yang bertugas membuat draft rancangan. Dalam pembuatan draf tim melakukan semacam curah pendapat maupun meminta sumbang saran secara informal. Draf rancangan yang dihasilkan kemudian dibahas dalam rapat kerja tersebut (Anonim, 2010).

### 4.3 Tanggapan Guru atas Kebijakan M.Ts Negeri Kaledupa Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja

Motivasi dibentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu. Istilah motivasi oleh para ahli memberikan istilah yang berbeda, seperti desakan, motif, kebutuhan, dan keinginan. Desakan diartikan sebagai dorongan yang diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah. Motivasi adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rihaniah. Kebutuhan merupakan suatu keadaan dimana individu merasakan adanya kekurangan atau ketiadaan sesuatu yang diperlukan. Keinginan adalah harapan untuk mendapatkan atau memiliki sesuatu yang dibutuhkan.

Hubungan motivasi dengan keperbadian individu terdapat dua motif yang memegang peranan penting, (1) motif berprestasi (*need of achievemen*) yaitu motif untuk berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tertinggi, (2) motif berkuasa (*need for power*) motif untuk mencari dan memiliki kekuasaan.

*Motivation factors* Adalah faktor motivator yang menyangkut kebutuhan psikologis seseorang yaitu perasaan sempurna dalam melakukan pekerjaan. Faktor motivasi ini berhubungan dengan penghargaan terhadap pribadi yang secara langsung berkaitan dengan pekerjaan. Faktor motivasi ini meliputi: prestasi (*Achievement*), pengakuan (*Recognition*), pekerjaan itu sendiri (*The work it self*), tanggung jawab (*Responsibility*), pengembangan Potensi individu (*Advancement*),

dan kemungkinan berkembang (*The possibility of growth*).

Teori ini timbul paham bahwa dalam perencanaan pekerjaan harus diusahakan sedemikian rupa, agar kedua faktor ini (faktor pemeliharaan dan faktor motivasi) dapat dipenuhi. Banyak kenyataan yang dapat dilihat misalnya dalam suatu perusahaan, kebutuhan kesehatan mendapat perhatian yang lebih banyak daripada pemenuhan kebutuhan individu secara keseluruhan. Hal ini dapat dipahami, karena kebutuhan ini mempunyai pengaruh yang dominan terhadap kelangsungan hidup individu. Kebutuhan peningkatan prestasi dan pengakuan ada kalanya dapat dipenuhi dengan memberikan bawahan suatu tugas yang menarik untuk dikerjakan. Ini adalah suatu tantangan bagaimana suatu pekerjaan direncanakan sedemikian rupa, sehingga dapat menstimulasi dan menantang si pekerja serta menyediakan kesempatan baginya untuk maju.

Ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam memotivasi bawahan yaitu. (1) Hal-hal yang mendorong karyawan adalah "pekerjaan yang menantang yang mencakup perasaan untuk berprestasi, bertanggung jawab, kemajuan dapat menikmati pekerjaan itu sendiri dan adanya pengakuan atas semuanya itu. (2) Hal-hal yang mengecewakan karyawan adalah terutama faktor yang bersifat semu/pura-pura saja pada pekerjaan, peraturan pekerjaan, penerangan, istirahat, sebutan jabatan, hak, gaji, tunjangan dan lainlainnya. (3) Karyawan kecewa, jika peluang untuk berprestasi terbatas. Mereka akan menjadi sensitif pada

lingkungannya serta mulai mencari-cari kesalahan.

Bentuk-bentuk kebijakan M.Ts Negeri Kaledupasecara rinci telah disebutkan diatas namun secara ringkas dapat di sebutkan kembali, kebijakan tersebut tertuang dalam program kerja terdiri dari: kebijakan jangkah pendek, kebijakan jangkah menengah, dan kebijakan jangkah panjang. Setiap jenjang kebijakan tersebut terdiri dari sepuluh item.

Jenis kebijakan (program kerja) M.Ts Negeri KaledupaKabupaten Wakatobi dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9  
Jenis Kebijakan (Program) M.Ts Negeri Kaledupa  
Kabupaten Wakatobi

Kebijakan
1. Kehadiran peserta didik, guru dan karyawan wajib lebih dari 80% setiap bulan
2. Target pencapaian rata-rata nilai Ujian akhir 5,5 dan ditingkatkan 0,5 pertahun.
3. Lulusan dapat di terima 20% di SMA ternama
4. Peserta didik 75% dapat membaca Al-Qur'an sesuai tajwid
5. Memiliki kegiatan ekstra kurikuler/pengembangan yang diri unggulan
6. Peserta didik 20% dapat aktif berbahasa inggris
7. Peserta didik 30% dapat mengoperasikan komputer program Ms. Word dan Ms. Excel/internet
8. Peserta didik 50% mampu mengembangkan budidaya rumput laut
9. Peserta didik 50% memiliki kemampuan berdakwah
10. Peserta didik 50% dapat aktif berbahasa arab

Sumber: M.Ts Negeri Negeri Kaledupa, diambil tanggal 27 Oktober 2011

Berbagai kebijakan di atas merupakan program jangkah pendek, untuk

program jangkah menengah dan jangkah panjang dari kesepuluh kebijakan diatas persentasenya ditingkatkan seperti kehadiran peserta didik, guru dan karyawan lebih dari 80% untuk jangkah menengah dan jangkah panjang di tingkatkan masing-masing 85% dan 90%. (tabel 4.10). Berikut berturut-turut disajikan tanggapan guru atas kesepuluh item kebijakan M.Ts Negeri KaledupaKabupaten Wakatobi

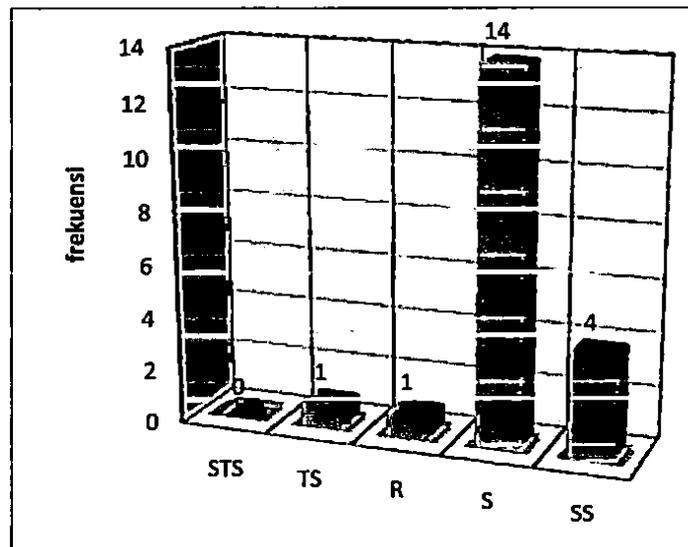
### 1. Kehadiran Peserta Didik, Guru Dan Karyawan Wajib Lebih Dari 80% Setiap Bulan

Mengenai tanggapan Guru atas kehadiran peserta didik, guru dan karyawan lebih dari 80% disajikan pada tabel 4.10 di bawah ini

Tabel 4.10  
Tanggapan Guru atas Butir Kuesioner “Kehadiran Peserta Didik, Guru Dan Karyawan Wajib Lebih Dari 80% Setiap Bulan”

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif
Sangat Tdk Setuju	0	0	0
Tidak Setuju	1	5	5
Ragu-ragu	1	5	10
Setuju	14	70	80
Sangat Setuju	4	20	100
Jumlah	20	100	

Lebih lanjut untuk melihat tanggapan guru atas pertanyaan, kehadiran peserta didik, guru dan karyawan wajib lebih dari 80% setiap bulan, dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2

Diagram Batang Tanggapan Guru atas Pertanyaan, Kehadiran Peserta Didik, Guru dan Karyawan Wajib Lebih Dari 80% Setiap Bulan

Berdasarkan tabel 4.10 dan gambar 4.2 di atas dapat dilihat, tidak ada guru yang sangat tidak setuju tentang kehadiran peserta didik, guru dan karyawan wajib lebih dari 80% setiap bulan. Sebanyak 20 orang guru sebagai sampel penelitian tidak seorangpun memilih alternatif jawaban “sangat tidak setuju”. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa kehadiran guru dan karyawan cukup rajin. Kehadiran siswa mayoritas juga lebih dari 80% kecuali beberapa siswa tertentu.

Sebanyak 1 orang atau 5% guru menyatakan, “tidak setuju” jika kehadiran peserta didik, guru dan karyawan wajib lebih dari 80% setiap bulan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa kehadiran

---

guru dan karyawan umumnya tidak bermasalah hanya sebagian kecil yang kurang dari 80% tiap bulan. Kehadiran siswa mayoritas juga lebih dari 80% kecuali beberapa siswa tertentu.

Terdapat 1 orang atau 5% guru menyatakan, “ragu-ragu” jika kehadiran peserta didik, guru dan karyawan wajib lebih dari 80% setiap bulan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa kehadiran guru dan karyawan umumnya tidak bermasalah hanya sebagian kecil yang kurang dari 80% tiap bulan. Kehadiran siswa mayoritas juga lebih dari 80% kecuali beberapa siswa tertentu.

Sebagian besar (70%) guru menyatakan, “setuju” jika kehadiran peserta didik, guru dan karyawan wajib lebih dari 80% setiap bulan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa kehadiran guru dan karyawan umumnya tidak bermasalah hanya sebagian kecil yang kurang dari 80% tiap bulan. Kehadiran siswa mayoritas juga lebih dari 80% kecuali beberapa siswa tertentu.

Sebanyak 4 orang atau 20% guru menyatakan, “sangat setuju” jika kehadiran peserta didik, guru dan karyawan wajib lebih dari 80% setiap bulan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa sebagian kecil kehadiran guru dan karyawan hampir 100% setiap bulan, berarti pula bahwa ada guru dan karyawan tertentu hadir di sekolah setiap hari kerja.

Kehadiran siswa mayoritas juga lebih dari 80% kecuali beberapa siswa tertentu.

Siswa yang hadir di sekolah tepat waktu menunjukkan motivasi yang tinggi terhadap pendidikan. Siswa yang rajin merupakan indikator motivasi karena motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan daya pendorong bagi individu melaksanakan aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.

## 2. Target Pencapaian Rata-Rata Nilai Ujian Akhir 5,5 Dan Ditingkatkan 0,5 Tahun

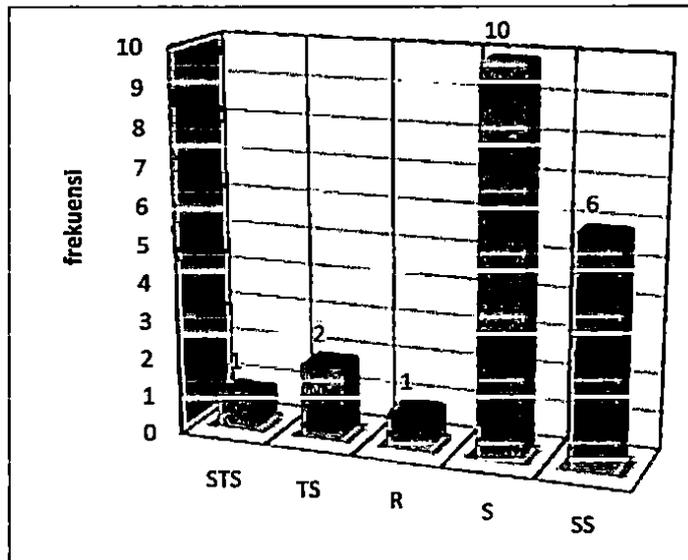
Kebijakan (Program) M.Ts Negeri Kaledupa yang kedua adalah Target pencapaian rata-rata nilai Ujian akhir 5,5 dan ditingkatkan 0,5 tahun. Selanjutnya pada tabel 4.11 berikut ini disajikan tanggapan responden tentang “target pencapaian rata-rata nilai ujian akhir 5,5 dan ditingkatkan 0,5 tahun”.

Tabel 4.11  
Tanggapan Guru atas Butir Kuesioner “Target pencapaian rata-rata nilai Ujian akhir 5,5 dan ditingkatkan 0,5 tahun”.

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif
Sangat Tdk Setuju	1	5	5
Tidak Setuju	2	10	15
Ragu-ragu	1	5	20
Setuju	10	50	70
Sangat Setuju	6	30	100
Jumlah	20	100	

Lebih lanjut untuk melihat tanggapan guru atas pertanyaan, “target

pencapaian rata-rata nilai ujian akhir 5,5 dan ditingkatkan 0,5 pertahun”, dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3

Diagram Batang Tanggapan Guru atas Pertanyaan, Target pencapaian rata-rata nilai Ujian akhir 5,5 dan ditingkatkan 0,5 pertahun

Berdasarkan tabel 4.11 dan gambar 4.3 di atas dapat dilihat, ada seorang guru yang “sangat tidak setuju” target pencapaian rata-rata nilai Ujian akhir 5,5 dan ditingkatkan 0,5 pertahun. Sebanyak 20 orang guru sebagai sampel penelitian hanya seorang memilih alternatif jawaban “sangat tidak setuju”. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa ada seorang yang sangat tidak setuju bila target kenaikan rata-rata nilai ujian nasional ditentukan dengan kebijakan sekolah nilai 0,5 tiap tahun.

Sebanyak 2 orang atau 10% guru menyatakan, “tidak setuju” jika target pencapaian rata-rata nilai Ujian akhir 5,5 dan ditingkatkan 0,5 pertahun.

---

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa target pencapaian rata-rata nilai Ujian akhir 5,5 dan ditingkatkan 0,5 pertahun tidak disetujui sekitar 10% guru. Kedua orang guru yang tidak setuju tersebut berkeinginan agar peningkatan rata-rata nilai ujian setiap tahun ditetapkan atau ditingkatkan 1 setiap tahun.

Terdapat 1 orang atau 5% guru menyatakan, “ragu-ragu” jika target pencapaian rata-rata nilai Ujian akhir 5,5 dan ditingkatkan 0,5. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa terdapat seorang yang tidak berpendapat tentang kebijakan penetapan rata-rata nilai ujian nasional yang ditetapkan 5,5 dan ditingkatkan 0,5 tiap tahun. Guru yang tidak berpendapat tersebut tergolong ragu-ragu atas kebijakan sekolah tersebut.

Terdapat 10 orang dari 20 atau 50% guru menyatakan, “setuju” jika target pencapaian rata-rata nilai Ujian akhir 5,5 dan ditingkatkan 0,5. Hasil observasi pada sikap dan pelaksanaan tugas guru menunjukkan usaha yang nyata dan terencana dalam bentuk pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas belajar baik kelas VII, VIII, maupun IX. Disamping itu guru-guru M.Ts Negeri Kaledupa juga mengadakan remedial bagi yang belum tuntas belajar. Kedua tindakan guru diatas menunjukkan indikator dalam peningkatan rata-rata nilai ujian nasional.

Sebanyak 6 orang atau 30% guru menyatakan, “sangat setuju” jika target pencapaian rata-rata nilai Ujian akhir 5,5 dan ditingkatkan 0,5. Berdasarkan hasil

---

wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa terdapat sejumlah guru berkeinginan target pencapaian rata-rata nilai Ujian akhir 5,5 dan ditingkatkan 0,5. Keinginan sejumlah guru terlihat terlihat dari tindakan dengan intensif melakukan pengayaan bagi siswa kelas ujian.

Ukuran keefektifan guru dalam menjalankan tugasnya dapat dilihat dari nilai kelulusan ujian nasional, semakin tinggi nilai kelulusan ujian nasional pada mata pelajaran yang diampu maka semakin tinggi pula efektifitas pembelajaran. tuntutan nilai yang tinggi menjadi motivasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi siswa nilai yang diperoleh dapat menjadi motivasi dan merupakan pendorong untuk belajar lebih giat lagi.

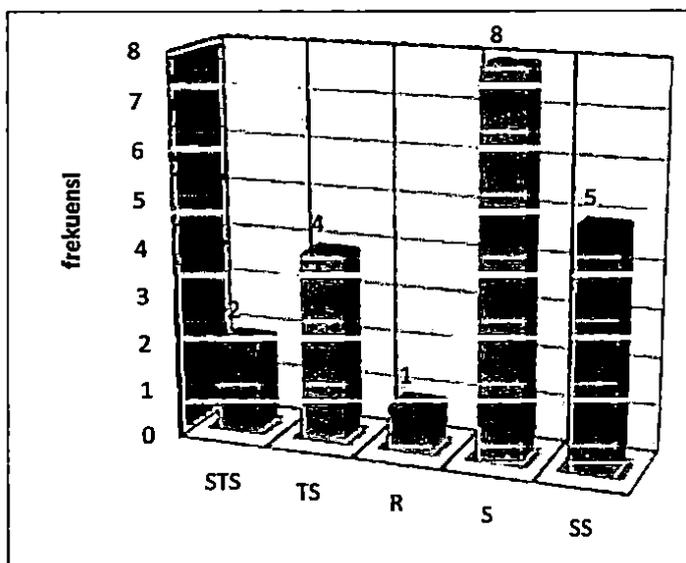
### **3. Lulusan Dapat Di Terima 20% Di SMA Ternama**

Kebijakan ketiga dari M.Ts Negeri Kaledupa adalah lulusan dapat di terima 20% di SMA ternama. Kebijakan jangkah menengah malahan ditentukan 30% lulusan M.Ts Negeri Kaledupa dapat di terimah pada SMA/SMK faforit di kabupaten Wakatobi bahkan kebijakan jangkah panjang ditentukan 40% lulusan M.Ts Negeri Kaledupa dapat di terimah pada SMA/SMK faforit. Berikut dibawah ini pada tabel 4.12 disajikan tanggapan guru atas kebijakan “Lulusan dapat di terima 20% di SMA ternama”.

Tabel 4.12  
Tanggapan Guru atas Butir Kuesioner  
“Lulusan dapat di terima 20% di SMA/SMK ternama”

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif
Sangat Tdk Setuju	2	10	10
Tidak Setuju	4	20	30
Ragu-ragu	1	5	35
Setuju	8	40	75
Sangat Setuju	5	25	100
Jumlah	20	100	

Lebih lanjut untuk melihat tanggapan guru atas pertanyaan, “lulusan dapat di terima 20% di SMA/SMK ternama, dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4  
Diagram Batang Tanggapan Guru atas Pertanyaan,  
“Lulusan dapat di terima 20% di SMA/SMK ternama”

Berdasarkan tabel 4.12 dan gambar 4.4 di atas dapat dilihat, ada dua orang guru yang “sangat tidak setuju” jika target lulusan dapat di terima 20% di

---

SMA/SMK ternama. Sebanyak 20 orang guru sebagai sampel penelitian hanya dua orang memilih alternatif jawaban “sangat tidak setuju”. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa ada beberapa guru sekitar dua orang yang sangat tidak setuju bila target kenaikan rata-rata nilai ujian nasional ditentukan dengan kebijakan sekolah nilai 0,5 tiap tahun.

Sebanyak 4 orang atau 20% guru menyatakan, “tidak setuju” jika target lulusan dapat di terima 20% di SMA/SMK ternama. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa target lulusan dapat di terima 20% di SMA/SMK ternama tidak disetujui sekitar 20% guru. Keempat orang guru yang tidak setuju tersebut berkeinginan agar peningkatan lulusan dapat di terima di SMA/SMK ternama bukan hanya 20% saja tetapi harus di atasnya.

Terdapat 1 orang atau 5% guru menyatakan, “ragu-ragu” jika target lulusan dapat di terima 20% di SMA/SMK ternama. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa terdapat seorang yang tidak berpendapat tentang kebijakan lulusan dapat di terima 20% di SMA/SMK ternama. Guru yang tidak berpendapat tersebut tergolong ragu-ragu atas kebijakan sekolah tersebut.

Terdapat 8 orang dari 20 atau 40% guru menyatakan, “setuju” jika target lulusan dapat di terima 20% di SMA/SMK ternama. Hasil observasi pada sikap dan pelaksanaan tugas guru menunjukkan usaha yang nyata dan terencana dalam

bentuk pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas belajar baik kelas VII, VIII, maupun IX. Disamping itu guru-guru M.Ts Negeri Kaledupa juga mengadakan remedial bagi yang belum tuntas belajar. Kedua tindakan guru diatas menunjukkan indikator dalam lulusan dapat di terima 20% di SMA/SMK ternama.

Sebanyak 5 orang atau 25% guru menyatakan, “sangat setuju” jika target lulusan dapat di terima 20% di SMA/SMK ternama. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa terdapat sejumlah guru yang termotivasi dan berkeinginan agar target lulusan dapat di terima 20% di SMA/SMK ternama. Keinginan sejumlah guru terlihat terlihat dari tindakan dengan intensif melakukan pengayaan bagi siswa kelas ujian.

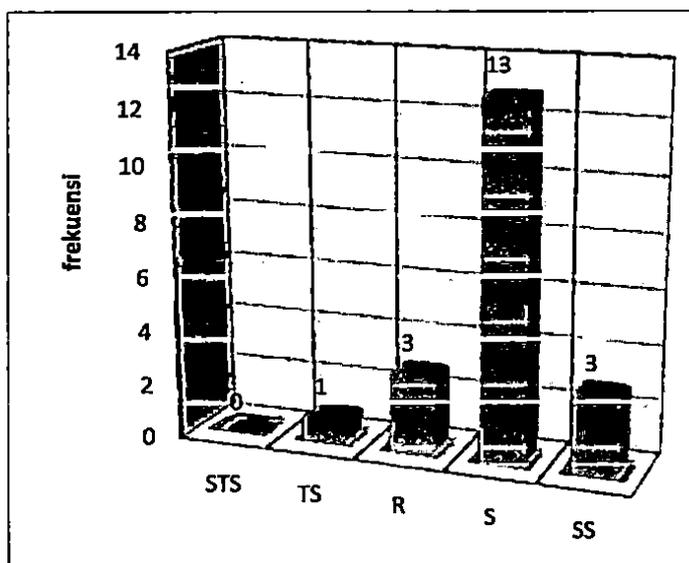
#### **4. Peserta Didik 75% Dapat Membaca Al-Qur'an Sesuai Tajwid**

Kebijakan keempat dari M.Ts Negeri Kaledupa adalah Peserta didik 75% dapat membaca Al-Qur'an sesuai tajwid. Kebijakan jangkah menengah malahan ditentukan 80% bahkan kebijakan jangkah panjang ditentukan 90% lulusan M.Ts Negeri Kaledupa dapat di terimah pada SMA/SMK faforit. Berikut dibawah ini pada tabel 4.13 disajikan tanggapan guru atas kebijakan “Peserta didik 75% dapat membaca Al-Qur'an sesuai tajwid”.

Tabel 4.13  
Tanggapan Guru atas Butir Kuesioner  
“Peserta Didik 75% Dapat Membaca Al-Qur’an Sesuai Tajwid”

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif
Sangat Tdk Setuju	0	0	0
Tidak Setuju	1	5	5
Ragu-ragu	3	15	20
Setuju	13	65	85
Sangat Setuju	3	15	100
Jumlah	20	100	

Lebih lanjut untuk melihat tanggapan guru atas pertanyaan, “peserta didik 75% dapat membaca Al-Qur’an sesuai tajwid, dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut.



Gambar 4.5  
Diagram Batang Tanggapan Guru atas Pertanyaan,  
Peserta Didik 75% Dapat Membaca Al-Qur’an Sesuai Tajwid

Berdasarkan tabel 4.13 dan gambar 4.5 di atas dapat dilihat, tidak ada guru yang “sangat tidak setuju” jika kebijakan peserta didik 75% dapat membaca Al-Qur’an sesuai tajwid. Sebanyak 20 orang guru sebagai sampel penelitian tidak ada seorang gurupun memilih alternatif jawaban “sangat tidak setuju”. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa tidak ada guru “sangat tidak setuju” bila kebijakan peserta didik 75% dapat membaca Al-Qur’an sesuai tajwid.

Sebanyak 1 orang atau 5% guru menyatakan, “tidak setuju” jika kebijakan peserta didik 75% dapat membaca Al-Qur’an sesuai tajwid. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa kebijakan peserta didik 75% dapat membaca Al-Qur’an sesuai tajwid, tidak disetujui oleh salah seorang. Guru yang tidak setuju tersebut berkeinginan agar kebijakan peserta didik 75% dapat membaca Al-Qur’an sesuai tajwid bukan hanya 75% saja tetapi harus di atasnya.

Sejumlah 3 orang atau 15% guru menyatakan, “ragu-ragu” jika kebijakan peserta didik 75% dapat membaca Al-Qur’an sesuai tajwid. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa terdapat tiga orang guru yang tidak berpendapat tentang kebijakan peserta didik 75% dapat membaca Al-Qur’an sesuai tajwid. Guru yang tidak berpendapat tersebut tergolong ragu-ragu atas kebijakan sekolah tersebut.

Terdapat 13 orang dari 20 atau 65% guru menyatakan, “setuju” jika kebijakan peserta didik 75% dapat membaca Al-Qur’an sesuai tajwid. Hasil observasi pada sikap dan pelaksanaan tugas guru menunjukkan usaha yang nyata dan terencana dalam bentuk pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas belajar baik kelas VII, VIII, maupun IX. Disamping itu guru-guru M.Ts Negeri Kaledupa juga mengadakan remedial bagi yang belum tuntas belajar untuk membaca Al Qur’an. Kedua tindakan guru diatas menunjukkan indikator dalam kebijakan peserta didik 75% dapat membaca Al-Qur’an sesuai tajwid.

Sebanyak 3 orang atau 15% guru menyatakan, “sangat setuju” jika kebijakan peserta didik 75% dapat membaca Al-Qur’an sesuai tajwid. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa terdapat sejumlah guru berkeinginan kebijakan peserta didik 75% dapat membaca Al-Qur’an sesuai tajwid. Keinginan sejumlah guru terlihat terlihat dari tindakan dengan intensif melakukan pengayaan dan remedial agar siswa lancar membaca Al-Qur’an sesuai tajwid.

Membaca Al-Qur’an sesuai tajwid merupakan syarat yang harus di penuhi oleh siswa terutama yang sekolah di M.Ts. Jika bacaan sesuai tajwid siswa akan termotivasi terus membaca Al Qur’an sebab Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan. motivasi merupakan daya pendorong bagi individu melaksanakan aktivitas untuk

mencapai tujuan tertentu.

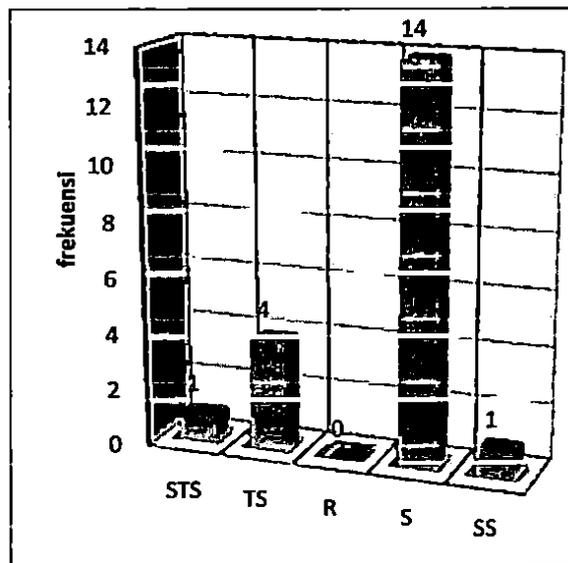
### 5. Memiliki Kegiatan Ekstrakurikuler/Pengembangan Yang Diri Unggulan

Kebijakan kelimah dari M.Ts Negeri Kaledupa adalah memiliki kegiatan ekstra kurikuler/pengembangan yang diri unggulan. Berikut dibawah ini pada tabel 4.14 disajikan tanggapan guru atas kebijakan “memiliki kegiatan ekstra kurikuler/pengembangan yang diri unggulan”.

Tabel 4.14  
Tanggapan Guru atas Kebijakan Sekolah,  
Memiliki Kegiatan Ekstra Kurikuler/Pengembangan yang Diri Unggulan

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif
Sangat Tdk Setuju	1	5	5
Tidak Setuju	4	20	25
Ragu-ragu	0	0	25
Setuju	14	70	95
Sangat Setuju	1	5	100
Jumlah	20	100	

Lebih lanjut untuk melihat tanggapan guru atas pertanyaan, “memiliki kegiatan ekstra kurikuler/pengembangan yang diri unggulan, dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut.



Gambar 4.6  
 Diagram Batang Tanggapan Guru atas Pertanyaan,  
 Memiliki Kegiatan Ekstra Kurikuler/Pengembangan Yang Diri Unggulan

Berdasarkan tabel 4.14 dan gambar 4.6 di atas dapat dilihat, ada seorang guru yang “sangat tidak setuju” jika kebijakan peserta didik memiliki kegiatan ekstra kurikuler/pengembangan yang diri unggulan”. Sebanyak 20 orang guru sebagai sampel penelitian hanya seorang guru saja memilih alternatif jawaban “sangat tidak setuju”. Hasil observasi peneliti atas kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari pramuka, seni tari, dan olahraga seperti bola voli putra putri maupun beberapa jenis olahraga yang lain (takraw, tenis meja).

Sebanyak 4 orang atau 20% guru menyatakan, “tidak setuju” jika kebijakan peserta didik memiliki kegiatan ekstra kurikuler/pengembangan yang diri unggulan”. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa kebijakan peserta didik memiliki kegiatan ekstra

---

kurikuler/pengembangan yang diri unggulan, tidak disetujui oleh empat guru yang tidak setuju tersebut berkeinginan agar kebijakan sekolah tersebut tidak hanya yang disepakati seperti tertuang dalam kebijakan di atas akan tetapi di sesuaikan dengan minat dan bakat siswa.

Terdapat 14 orang dari 20 atau 70% guru menyatakan, “setuju” jika kebijakan peserta didik memiliki kegiatan ekstra kurikuler/pengembangan yang diri unggulan. Hasil observasi pada sikap dan pelaksanaan tugas guru menunjukkan usaha yang nyata dan terencana dalam bentuk latihan. Disamping itu guru-guru M.Ts Negeri Kaledupa juga mengadakan bimbingan intensif bagi seluruh siswa. Tindakan guru diatas menunjukkan indikator dalam kebijakan peserta didik memiliki kegiatan ekstra kurikuler/pengembangan yang diri unggulan.

Terdapat 1 orang atau 5% guru menyatakan, “sangat setuju” jika kebijakan peserta didik memiliki kegiatan ekstra kurikuler/pengembangan yang diri unggulan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa terdapat seorang guru berkeinginan kebijakan peserta didik memiliki kegiatan ekstra kurikuler/pengembangan yang diri unggulan. Keinginan sejumlah guru terlihat terlihat dari tindakan dengan intensif melakukan bimbingan dan latihan.

Tujuan yang ingin dicapai setiap lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa baik akademik maupun non akademik. Potensi

---

akademik dikembangkan melalui proses pembelajaran sedangkan potensi non akademik seperti bakat seni, olahraga, dan keterampilan lainnya dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kedua kegiatan di atas sama pentingnya dan satu kesatuan yang tidak bisa hanya dikembangkan satu bagian saja. Siswa akan termotivasi untuk belajar bila potensinya dikembangkan baik dengan kegiatan kurikuler maupun dengan kegiatan ekstra kurikuler.

#### **4.4 Peran Kebijakan Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru M.Ts Negeri Kaledupa**

Peran kebijakan sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru M.Ts Negeri Kaledupa dapat teridentifikasi sebagai berikut: (1) kebijakan sekolah membuat saya hadir disekolah tepat waktu. (2) Kebijakan sekolah membuat pencapaian jam mengajar guru miniman 24 jam perminggu tidak membebani saya. (3) kebijakan sekolah membuat saya masuk kelas sesuai dengan jam jadwal mengajar. (4) kebijakan sekolah mendorong saya untuk membuat perangkat pembelajaran. (5) kebijakan sekolah dapat mengarahkan saya untuk melaksanakan pembelajaran dikelas sesuai dengan perangkat yang dibuat. (6) Kebijakan sekolah membuat saya senang dengan profesi guru. (7) saya jalankan kebijakan sekolah dengan penuh tanggung jawab. (8) kebijakan sekolah mendorong saya bekerja lebih baik dan terarah. (9) kebijakan sekolah dapat meningkatkan kinerja. (10) kebijakan sekolah dapat meningkat prestasi siswa belajara siswa.

Berikut di bawah ini akan disajikan pendapat guru atas masing-masing peran kebijakan sekolah (khusus nomor 1-5) seperti yang terindintifikasi di atas dalam meningkatkan motivasi kerja guru.

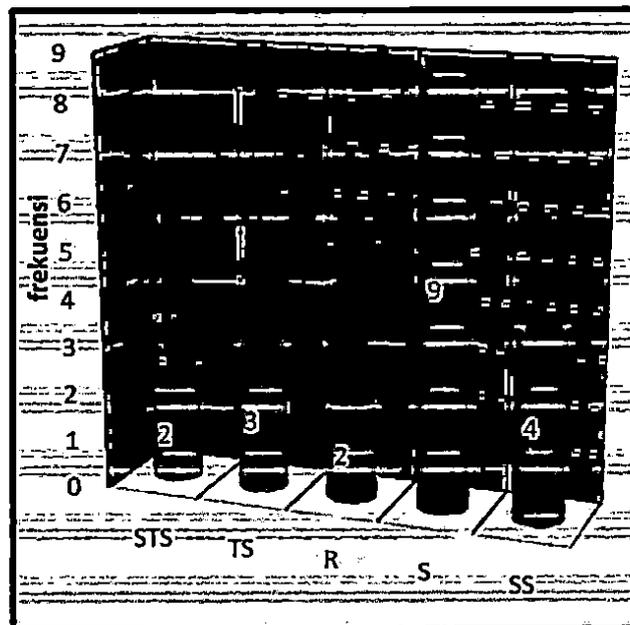
**a. Peran Kebijakan Sekolah Dalam Memotivasi Guru Hadir di Sekolah Tepat Waktu**

Hasil analisis data penelitian secara kualitatif atas peran kebijakan sekolah dapat memotivasi guru hadir di sekolah tepat waktu dapat dilihat pada tabel 4.15 di bawah ini.

Tabel 4.15  
Tanggapan Guru atas Peran Kebijakan Sekolah,  
Dapat Memotivasi Guru Hadir Disekolah Tepat Waktu

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif
Sangat Tdk Setuju	2	10	10
Tidak Setuju	3	15	25
Ragu-ragu	2	10	35
Setuju	9	45	80
Sangat Setuju	4	20	100
Jumlah	20	100	

Lebih lanjut untuk melihat pendapat guru atas pertanyaan, “peran kebijakan sekolah dapat memotivasi guru hadir disekolah tepat waktu, dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut.



Gambar 4.7  
 Diagram Batang Pendapat Guru atas,  
 Peran Kebijakan Sekolah, Dapat Memotivasi Guru  
 Hadir Disekolah Tepat Waktu

Berdasarkan tabel 4.15 dan gambar 4.7 di atas dapat dilihat bahwa peran kebijakan sekolah dapat memotivasi guru hadir disekolah tepat waktu, "sangat tidak disetujui" oleh 2 orang guru. Pendapat kedua guru ini sangat ekstrim, jika mengacu kepada peraturan disiplin PNS. Observasi selama penelitian terlihat ada beberapa guru hadir di sekolah tidak tepat waktu. Jam kerja untuk PNS umumnya mulai pukul 07.30 sampai 14.30. Beberapa guru tersebut setelah dikonfirmasi kepada wakil kepala sekolah ternyata menyatakan, guru dibijaksanai untuk hanya datang bila ada jam mengajarnya bila tidak mendapat tugas tambahan di sekolah.

Sebanyak 3 orang atau 15% guru menyatakan, "tidak setuju" jika peran kebijakan sekolah dikatakan dapat memotivasi guru hadir disekolah tepat waktu.

Ketiga guru tersebut tidak terlalu ekstrim untuk menolak kehadiran di sekolah tepat waktu bagi guru. Patokan guru tersebut setelah dikonfirmasi menyatakan, “yang penting bagi saya bukan kehadiran di sekolah tepat waktu tetapi masuk mengajar harus tepat waktu”. Sepintas bila tidak cermat mengambil keputusan atas kasus di atas dapat dikatakan guru tidak disiplin, namun jawaban guru tersebut benar dan tidak bertentangan dengan disiplin mengajar.

Masih ada guru yang tidak berpendapat atas peran kebijakan sekolah dikatakan dapat memotivasi guru hadir disekolah tepat waktu. Guru tersebut jumlahnya 2 orang dari 20 sampel penelitian. Dalam berpendapat ragu-ragu dan tidak memiliki pendirian yang jelas. Guru diwajibkan disiplin dan memberi contoh yang baik kepada siswa. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menyatakan, “sulit untuk mendeteksi guru yang tidak konsisten tersebut”. Dikatakan sulit karena terindikasi mengakui peran kebijakan sekolah dapat memotivasi guru hadir disekolah tepat waktu dan bisa juga tidak mengakuinya.

Terdapat 9 orang atau 45% guru menyatakan, “setuju” jika peran kebijakan sekolah dikatakan dapat memotivasi guru hadir disekolah tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa mayoritas guru hadir tepat waktu di sekolah setelah adanya kebijakan sekolah. Kehadiran tepat waktu bukan saja guru yang mendapat tugas tambahan akan tetapi sebagian besar guru. Tepat waktu yang dimaksud sesuai jam kerja PNS.

---

Sejumlah 4 orang dari 20 atau 20% guru menyatakan, “sangat setuju” jika peran kebijakan sekolah dikatakan dapat memotivasi guru hadir disekolah tepat waktu. Pendapat tersebut melampaui pendapat mayoritas (45%), indikator guru tersebut adalah hadir di sekolah beberapa menit sebelum jam kerja PNS. Guru piket masuk dalam ketegori ini. Kedisiplinan yang dimiliki ini merupakan contoh yang baik untuk ditiru oleh siswa. Hasil observasi menunjukkan terlihat beberapa guru hadir disekolah sebelum jam kerja, biasanya 10 menit datang lebih awal.

Motivasi untuk memenuhi kebutuhan, kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh manusia adalah makanan, rasa aman, cinta, dan pemeliharaan harga diri positif. Manusia berbeda dalam tingkat pentingnya mereka menaruh perhatian pada tiap-tiap kebutuhan itu. Sebagian orang terus menerus membutuhkan kepastian bahwa dirinya dicintai atau dihargai, sementara itu yang lain memiliki kebutuhan lebih besar untuk kenyamanan fisik dan rasa aman. Disamping itu orang yang sama memiliki kebutuhan berbeda pada waktu yang berbeda. Kebutuhan sekarang kemungkinan akan berbeda dengan kebutuhan yang akan datang.

Karena manusia memiliki banyak kebutuhan, pada saat tertentu kebutuhan manakah yang dicoba untuk dipenuhi. Untuk meramalkan kebutuhan yang akan dipenuhi ini Maslow (1954) mengemukakan hirarki atau tingkat kebutuhan dalam bentuk kerucut dimulai paling bawah adalah (1) kebutuhan fisiologis; (2)

---

kebutuhan akan rasa aman; (3) kebutuhan untuk dicintai; (4) kebutuhan untuk dihargai; (5) kebutuhan untuk mengetahui dan memahami; (6) kebutuhan keindahan; (7) kebutuhan aktualisasi diri.

Menurut Maslow kebutuhan yang berada pada hirarki lebih bawah paling tidak harus di penuhi sebagian sebelum seseorang akan mencoba untuk memenuhi kebutuhan lebih tinggi tingkatannya. Salah satu konsep penting yang dikemukakan Maslow adalah perbedaan antara kebutuhan dasar dan kebutuhan tumbuh. Kebutuhan dasar (fisiologis, rasa aman, cinta, dan penghargaan) merupakan kebutuhan yang penting untuk kesehatan fisik dan psikologis. Kebutuhan ini harus dipenuhi dan sekali kebutuhan ini dipenuhi motivasi seseorang untuk memenuhi kebutuhan itu surut.

Sebaliknya kebutuhan tumbuh (kebutuhan untuk mengetahui dan memahami, kebutuhan keindahan, kebutuhan aktualisasi diri) tidak pernah dapat dipenuhi sepenuhnya. Dalam kenyatannya semakin orang dapat memenuhi kebutuhan untuk mengetahui dan memahami dunia di sekeliling, motivasi untuk belajar lebih banyak dapat menjadi semakin besar.

Aktualisasi diri ditandai dengan penerimaan diri dan orang lain, spontanitas, keterbukaan, hubungan dengan orang lain yang relatif dekat dan demokratis, kreativitas, humor, dan mandiri pada dasarnya memiliki kesehatan mental yang bagus atau sehat secara psikologis. Maslow menempatkan perjuangan untuk

aktualisasi diri pada puncak hirarki kebutuhannya karena pencapaian dari kebutuhan paling penting ini tergantung pada pemenuhan kebutuhan lainnya.

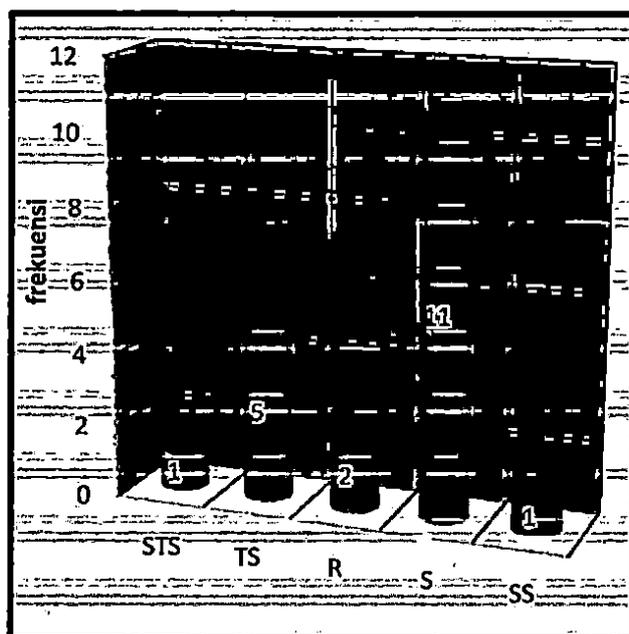
**b. Peran Kebijakan Sekolah Dapat Memotivasi Pencapaian Jam Mengajar Guru Minimal 24 Jam Perminggu Tidak Membebani Guru.**

Analisis data secara kualitatif dalam frekuensi dapat dilihat pada tabel 4.16 di bawah ini.

Tabel 4.16  
Tanggapan Guru atas Peran Kebijakan Sekolah,  
Dapat Memotivasi Pencapaian Jam Mengajar Guru Minimal  
24 Jam Perminggu Tidak Membebani Guru

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif
Sangat Tdk Setuju	1	5	5
Tidak Setuju	5	25	30
Ragu-ragu	2	10	40
Setuju	11	55	95
Sangat Setuju	1	5	100
Jumlah	20	100	

Lebih lanjut untuk melihat pendapat guru atas pertanyaan, “peran kebijakan sekolah dapat memotivasi pencapaian jam mengajar guru minimal 24 jam perminggu tidak membebani guru, dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut.



Gambar 4.8

Diagram Batang Pendapat Guru atas,  
Peran Kebijakan Sekolah, Dapat Memotivasi Pencapaian Jam Mengajar Guru  
Minimal 24 Jam Perminggu Tidak Membebani Guru

Berdasarkan tabel 4.16 dan gambar 4.8 di atas dapat dilihat bahwa peran kebijakan sekolah dapat memotivasi guru hadir disekolah tepat waktu, "sangat tidak disetujui" oleh 2 orang guru. Pendapat kedua guru ini sangat ekstrim, jika mengacu kepada peraturan disiplin PNS. Observasi selama penelitian terlihat ada beberapa guru hadir di sekolah tidak tepat waktu. Jam kerja untuk PNS umumnya mulai pukul 07.30 sampai 14.30. Beberapa guru tersebut setelah dikonfirmasi kepada wakil kepala sekolah ternyata menyatakan, guru dibijaksanai untuk hanya datang bila ada jam mengajarnya bila tidak mendapat tugas tambahan di sekolah.

Sebanyak 3 orang atau 15% guru menyatakan, "tidak setuju" jika peran kebijakan sekolah dikatakan dapat memotivasi guru hadir disekolah tepat waktu.

---

Ketiga guru tersebut tidak terlalu ekstrim untuk menolak kehadiran di sekolah tepat waktu bagi guru. Patokan guru tersebut setelah dikonfirmasi menyatakan, “yang penting bagi saya bukan kehadiran di sekolah tepat waktu tetapi masuk mengajar harus tepat waktu”. Sepintas bila tidak cermat mengambil keputusan atas kasus di atas dapat dikatakan guru tidak disiplin, namun jawaban guru tersebut benar dan tidak bertentangan dengan disiplin mengajar.

Masih ada guru yang tidak berpendapat atas peran kebijakan sekolah dikatakan dapat memotivasi guru hadir disekolah tepat waktu. Guru tersebut jumlahnya 2 orang dari 20 sampel penelitian. Dalam berpendapat ragu-ragu dan tidak memiliki pendirian yang jelas. Guru diwajibkan disiplin dan memberi contoh yang baik kepada siswa. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menyatakan, “sulit untuk mendeteksi guru yang tidak konsisten tersebut”. Dikatakan sulit karena terindikasi mengakui peran kebijakan sekolah dapat memotivasi guru hadir disekolah tepat waktu dan bisa juga tidak mengakuinya.

Terdapat 9 orang atau 45% guru menyatakan, “setuju” jika peran kebijakan sekolah dikatakan dapat memotivasi guru hadir disekolah tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa mayoritas guru hadir tepat waktu di sekolah setelah adanya kebijakan sekolah. Kehadiran tepat waktu bukan saja guru yang mendapat tugas tambahan akan tetapi sebagian besar guru. Tepat waktu yang dimaksud sesuai jam kerja PNS.

Sejumlah 4 orang dari 20 atau 20% guru menyatakan, “sangat setuju” jika peran kebijakan sekolah dikatakan dapat memotivasi guru hadir disekolah tepat waktu. Pendapat tersebut melampaui pendapat mayoritas (45%), indikator guru tersebut adalah hadir di sekolah beberapa menit sebelum jam kerja PNS. Guru piket masuk dalam kategori ini. Kedisiplinan yang dimiliki ini merupakan contoh yang baik untuk ditiru oleh siswa. Hasil observasi menunjukkan terlihat beberapa guru hadir disekolah sebelum jam kerja, biasanya 10 menit datang lebih awal.

**c. Peran Kebijakan Sekolah Dapat Memotivasi Guru Masuk Kelas Sesuai Dengan Jam Jadwal Mengajar.**

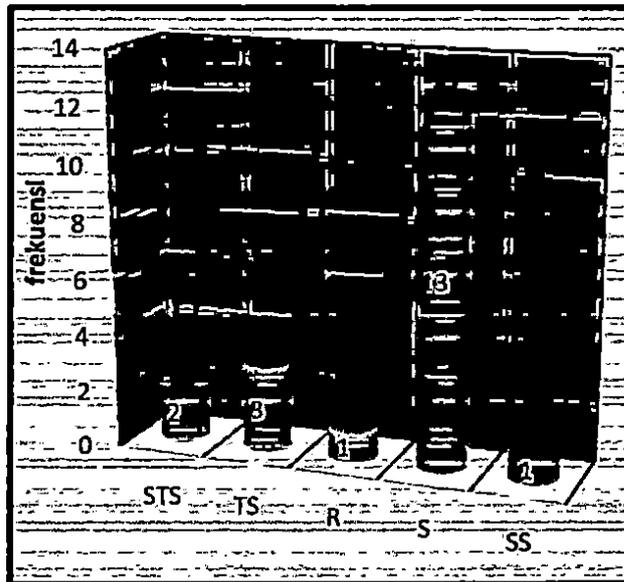
Selanjutnya hasil analisis data secara kualitatif untuk mengetahui frekuensi tanggapan guru dapat dilihat pada tabel 4.17 di bawah ini.

Tabel 4.17  
Tanggapan Guru atas Peran Kebijakan Sekolah,  
Peran Kebijakan Sekolah Dapat Memotivasi Guru Masuk Kelas Sesuai Dengan  
Jam Jadwal Mengajar

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif
Sangat Tdk Setuju	2	10	10
Tidak Setuju	3	15	25
Ragu-ragu	1	5	30
Setuju	13	65	95
Sangat Setuju	1	5	100
Jumlah	20	100	

Lebih lanjut untuk melihat pendapat guru atas pertanyaan, “Peran Kebijakan Sekolah Dapat Memotivasi Guru Masuk Kelas Sesuai Dengan Jam Jadwal

Mengajar, dapat dilihat pada gambar 4.9 berikut.



Gambar 4.9  
Diagram Batang Pendapat Guru atas,  
Peran Kebijakan Sekolah Dapat Memotivasi Guru  
Masuk Kelas Sesuai Dengan Jam Jadwal Mengajar

Berdasarkan tabel 4.17 dan gambar 4.9 di atas dapat dilihat bahwa peran kebijakan sekolah dapat memotivasi guru masuk kelas sesuai dengan jam jadwal mengajar, "sangat tidak disetujui" oleh 2 orang guru. Pendapat kedua guru ini sangat ekstrim, jika mengacu kepada peraturan disiplin PNS. Observasi selama penelitian terlihat ada beberapa guru masuk kelas tidak tepat waktu. Beban kerja untuk PNS umumnya setara dengan 24 jam perminggu, PNS non guru . Beberapa guru tersebut setelah dikonfirmasi kepada wakil kepala sekolah ternyata menyatakan, guru dibijaksanai untuk hanya datang bila ada jam mengajarnya bila tidak mendapat tugas tambahan di sekolah.

Sebanyak 3 orang atau 15% guru menyatakan, "tidak setuju" jika peran

---

kebijakan sekolah dapat memotivasi guru masuk kelas sesuai dengan jam jadwal mengajar, Ketiga guru tersebut tidak terlalu ekstrim untuk menolak kehadiran di sekolah tepat waktu bagi guru. Patokan guru tersebut setelah dikonfirmasi menyatakan, “yang penting bagi saya bukan kehadiran di sekolah tepat waktu tetapi masuk mengajar harus tepat waktu”. Sepintas bila tidak cermat mengambil keputusan atas kasus di atas dapat dikatakan guru tidak disiplin, namun jawaban guru tersebut benar dan tidak bertentangan dengan disiplin mengajar.

Hanya ada seorang guru yang berpendapat atas peran kebijakan sekolah dapat memotivasi guru masuk kelas sesuai dengan jam jadwal mengajar,. Guru tersebut 1 dari 20 sampel penelitian. Dalam berpendapat ragu-ragu dan tidak memiliki pendirian yang jelas. Guru diwajibkan disiplin dan memberi contoh yang baik kepada siswa. hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menyatakan, “sulit untuk mendeteksi guru yang tidak konsisten tersebut”. Dikatakan sulit karena terindikasi mengakui peran kebijakan sekolah dapat memotivasi guru masuk kelas sesuai dengan jam jadwal mengajar, dan bisa juga tidak mengakuinya.

Terdapat 13 orang atau 65% guru menyatakan, “setuju” jika peran kebijakan sekolah dapat memotivasi guru masuk kelas sesuai dengan jam jadwal mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa mayoritas guru mengajar tepat waktu di kelas setelah adanya kebijakan sekolah.

Kehadiran tepat waktu bukan saja guru yang mendapat tugas tambahan akan tetapi sebagian besar guru. Tepat waktu yang dimaksud sesuai jam mengajar.

Masih ada seorang guru orang dari 20 atau 5% guru menyatakan, “sangat setuju” jika peran kebijakan sekolah dapat memotivasi guru masuk kelas sesuai dengan jam jadwal mengajar, indikator guru tersebut adalah hadir di kelas beberapa menit sebelum jam mengajar. Guru berada di kelas tepat bel pergantian jam pelajaran. Guru piket masuk dalam kategori ini. Kedisiplinan yang dimiliki ini merupakan contoh yang baik untuk ditiru oleh siswa.

#### **d. Peran Kebijakan Sekolah Dapat Memotivasi Guru Untuk Membuat Perangkat Pembelajaran.**

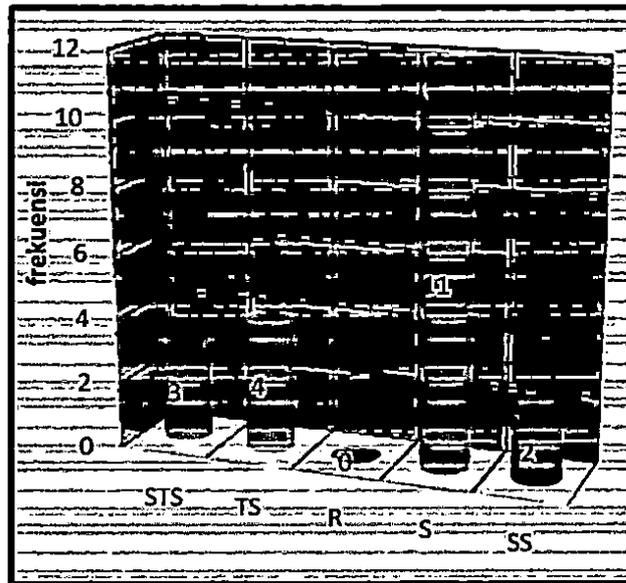
Berikut ini analisis data secara kualitatif untuk mengetahui frekuensi tanggapan guru dapat dilihat pada tabel 4.18 di bawah ini.

Tabel 4.18  
Tanggapan Guru atas Peran Kebijakan Sekolah,  
Peran Kebijakan Sekolah Dapat Memotivasi Guru  
Untuk Membuat Perangkat Pembelajaran

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif
Sangat Tdk Setuju	3	15	15
Tidak Setuju	4	20	35
Ragu-ragu	0	0	35
Setuju	11	55	90
Sangat Setuju	2	10	100
Jumlah	20	100	

Lebih lanjut untuk melihat pendapat guru atas pertanyaan, “Peran Kebijakan

Sekolah Dapat Memotivasi Guru Masuk Kelas Sesuai Dengan Jam Jadwal Mengajar, dapat dilihat pada gambar 4.10 berikut.



Gambar 4.10  
Diagram Batang Pendapat Guru atas,  
Peran Kebijakan Sekolah Dapat Memotivasi Guru  
Untuk Membuat Perangkat Pembelajaran

Merujuk tabel 4.18 dan gambar 4.10 di atas dapat dilihat bahwa, peran kebijakan sekolah dapat memotivasi guru untuk membuat perangkat pembelajaran, "sangat tidak disetujui" oleh 3 orang guru. Pendapat ketiga guru ini sangat ekstrim, jika mengacu kepada tugas pokok guru. Hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa ada guru yang tidak membuat perangkat pembelajaran. Beban kerja untuk PNS umumnya setara dengan 24 jam perminggu, PNS non guru. Perangkat pembelajaran yang dimaksud seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan, dan program semester.

---

Sebanyak 4 orang atau 20% guru menyatakan, “tidak setuju” jika peran kebijakan sekolah dapat memotivasi guru untuk membuat perangkat pembelajaran, Keempat guru tersebut tidak terlalu ekstrim untuk menyatakan peran kebijakan sekolah dalam memotivasi kerja guru. Patokan guru tersebut setelah dikonfirmasi menyatakan, “yang penting bagi saya bukan perangkat pembelajaran tetapi masuk mengajar harus tepat waktu”. Sepintas bila tidak cermat mengambil keputusan atas kasus di atas dapat dikatakan guru tidak disiplin, namun jawaban guru tersebut benar dan tidak bertentangan dengan disiplin mengajar.

Terdapat 11 orang atau 55% guru menyatakan, “setuju” jika peran kebijakan sekolah dapat memotivasi guru untuk membuat perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa mayoritas guru membuat perangkat pembelajaran tepat waktu di kelas setelah adanya kebijakan sekolah. Kehadiran tepat waktu bukan saja guru yang mendapat tugas tambahan akan tetapi sebagian besar guru. Tepat waktu yang dimaksud sesuai jam mengajar.

Sebanyak 2 dari 20 atau 10% guru menyatakan, “sangat setuju” jika, peran kebijakan sekolah dapat memotivasi guru untuk membuat perangkat pembelajaran. Indikatornya guru tersebut membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan, dan program semester. Semua perangkat

pembelajaran wajib di buat oleh guru. Program tahunan memuat semua materi pelajaran yang dipelajari selama satu tahun. Program semester memuat materi pelajaran selama satu semester. Silabus merupakan ringkasan materi pelajaran untuk periode tertentu. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan panduan pelaksanaan pembelajaran tiap pertemuan dikelas.

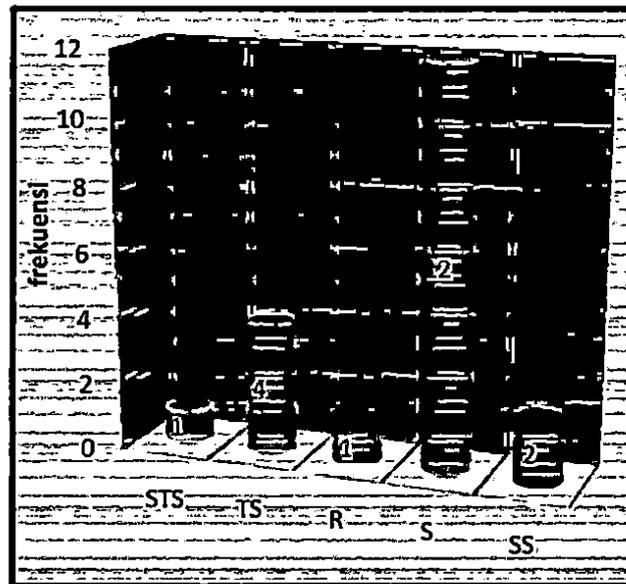
**e. Peran Kebijakan Sekolah Dapat Memotivasi Guru Untuk Melaksanakan Pembelajaran Dikelas Sesuai Dengan Perangkat Yang Dibuat**

Hasil ini analisis data secara kualitatif untuk mengetahui frekuensi tanggapan guru dapat dilihat pada tabel 4.19 di bawah ini.

Tabel 4.19  
Tanggapan Guru atas Peran Kebijakan-Sekolah,  
Peran Kebijakan Sekolah Dapat Memotivasi Guru Untuk  
Melaksanakan Pembelajaran Dikelas Sesuai Dengan Perangkat Yang Dibuat

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif
Sangat Tdk Setuju	1	5	5
Tidak Setuju	4	20	25
Ragu-ragu	1	5	30
Setuju	12	60	90
Sangat Setuju	2	10	100
Jumlah	20	100	

Lebih lanjut untuk melihat pendapat guru atas pertanyaan, "Peran Kebijakan Sekolah Dapat Dapat Memotivasi Guru Untuk Melaksanakan Pembelajaran Dikelas sesuai dengan perangkat yang dibuat, dapat dilihat pada gambar 4.11 berikut.



**Gambar 4.11**  
**Diagram Batang Pendapat Guru atas,**  
**Peran Kebijakan Sekolah Dapat Memotivasi Guru Untuk**  
**Melaksanakan Pembelajaran Dikelas Sesuai Dengan Perangkat Yang Dibuat**

Menurut tabel 4.19 dan gambar 4.11 di atas dapat dilihat bahwa, peran kebijakan sekolah dapat memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran dikelas sesuai dengan perangkat yang dibuat, "sangat tidak disetujui" oleh 1 orang guru. Hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa ada guru yang tidak termotivasi dengan kebijakan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat.

Sebanyak 4 orang atau 20% guru menyatakan, "tidak setuju" jika, peran kebijakan sekolah dapat memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran dikelas sesuai dengan perangkat yang dibuat. Keempat guru tersebut tidak terlalu ekstrim untuk menyatakan peran kebijakan sekolah dalam memotivasi kerja guru.

---

Patokan guru tersebut setelah dikonfirmasi menyatakan, “yang penting bagi saya bukan perangkat pembelajaran tetapi masuk mengajar harus tepat waktu”. Sepintas bila tidak cermat mengambil keputusan atas kasus di atas dapat dikatakan guru tidak disiplin.

Terdapat 12 orang atau 60% guru menyatakan, “setuju” jika peran kebijakan sekolah dapat memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran dikelas sesuai dengan perangkat yang dibuat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa mayoritas guru membuat perangkat pembelajaran tepat waktu dan menyajikan di kelas.

Sebanyak 2 dari 20 atau 10% guru menyatakan, “sangat setuju” jika, peran kebijakan sekolah dapat memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran dikelas sesuai dengan perangkat yang dibuat. Indikatornya guru tersebut membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan, dan program semester. Semua perangkat pembelajaran wajib di buat oleh guru. Program tahunan memuat semua materi pelajaran yang dipelajari selama satu tahun. Program semeseter memuat materi pelajaran selama satu semester. Silabus merupakan ringkasan materi pelajaran untuk periode tertentu. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan panduan pelaksanaan pembelajaran tiap pertemuan dikelas.